



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.937, 2015

KEMEN-LHK. Pajak Penghasilan. Penanaman Modal. Usaha Tertentu. Daerah Tertentu. Kehutanan. Fasilitas. Persyaratan. Kriteria.

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR P.26/MenLHK-II/2015

TENTANG

**KRITERIA DAN/ATAU PERSYARATAN FASILITAS PAJAK PENGHASILAN
UNTUK PENANAMAN MODAL DI BIDANG-BIDANG USAHA TERTENTU
DAN/ATAU DI DAERAH TERTENTU PADA SEKTOR KEHUTANAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Ketentuan Pasal 9 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2015 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau Daerah-Daerah Tertentu, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan selaku Pembina menetapkan kriteria dan/atau Persyaratan Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah Tertentu pada Sektor Kehutanan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Kriteria dan/atau Persyaratan Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah Tertentu pada Sektor Kehutanan;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3263) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4893);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Import dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Bersifat Strategis yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4083);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5183);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2015 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-Daerah Tertentu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5688);

7. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014-2019;
8. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
9. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17);
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 713);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN TENTANG KRITERIA DAN/ATAU PERSYARATAN FASILITAS PAJAK PENGHASILAN UNTUK PENANAMAN MODAL DI BIDANG-BIDANG USAHA TERTENTU DAN/ATAU DI DAERAH TERTENTU PADA SEKTOR KEHUTANAN.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia;
2. Bidang-bidang Usaha Tertentu adalah Bidang Usaha di sektor kegiatan ekonomi yang mendapat prioritas tinggi dalam skala nasional;
3. Daerah-Daerah Tertentu adalah daerah yang secara ekonomis mempunyai potensi yang layak dikembangkan;
4. Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, yang selanjutnya disebut KBLI, adalah klasifikasi baku kegiatan pengusahaan hutan dan pengusahaan hutan lainnya yang berlaku di Indonesia;
6. Menteri adalah Menteri yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan;

7. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang disertai tugas dan tanggung jawab di bidang Pengelolaan Hutan Produksi Lestari atau di bidang Bina Usaha Kehutanan.

Pasal 2

- (1) Wajib Pajak badan dalam negeri yang melakukan penanaman modal, baik penanaman modal baru maupun perluasan dari usaha yang telah ada, untuk bidang usaha tertentu dan daerah tertentu dapat diberikan fasilitas Pajak Penghasilan.
- (2) Fasilitas Pajak Penghasilan dapat diberikan dengan kriteria dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

- (1) Dalam rangka verifikasi bidang usaha yang akan diberikan pajak penghasilan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan surat keterangan yang memuat kesesuaian kriteria dan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat , yang meliputi :
 - a. Bidang Usaha;
 - b. KBLI;
 - c. Cakupan Produk;
 - d. Daerah; dan
 - e. Persyaratan untuk bidang usaha Pengusahaan Hutan Kayu dan Pengusahaan Hutan Lainnya.
- (2) Surat Keterangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditandatangani oleh Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk untuk menyelenggarakan tugas teknis di bidang Pengelolaan Hutan Produksi Lestari.
- (3) Bentuk dan format Surat Keterangan sebagaimana dimaksud ayat (1) dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan dan berlaku surut sejak tanggal 6 Mei 2015.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Juni 2015
MENTERI LINGKUNGAN
HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA,

SITI NURBAYA

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 25 Juni 2015
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

YASONNA H. LAOLY

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : P.26/MENLHK-II/2015

TENTANG

KRITERIA DAN/ATAU PERSYARATAN FASILITAS PAJAK PENGHASILAN UNTUK PENANAMAN MODAL DI BIDANG-BIDANG USAHA TERTENTU DAN/ATAU DI DAERAH TERTENTU PADA SEKTOR KEHUTANAN

A. KRITERIA DAN PERSYARATAN BIDANG USAHA TERTENTU SEKTOR KEHUTANAN

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Kriteria	Persyaratan
1.	Pengusahaan Hutan Jati	02111	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman jati	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 100 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNBK kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik

- 2 -

B. KRITERIA DAN PERSYARATAN BIDANG USAHA TERTENTU DAN DAERAH TERTENTU SEKTOR KEHUTANAN

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Daerah Tertentu	Kriteria	Persyaratan
1	Pengusahaan Hutan Pinus	02112	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman pinus	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNBK kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik
2	Pengusahaan Hutan Mahoni	02113	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman mahoni	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara,	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 100 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70%	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik

- 3 -

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Daerah Tertentu	Kriteria	Persyaratan
				Maluku, Papua, Papua Barat	- Tidak memiliki tunggakan PNPB kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	
3	Pengusahaan Hutan Sonokeling	02114	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman sonokeling	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNPB kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik

- 4 -

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Daerah Tertentu	Kriteria	Persyaratan
4	Pengusahaan Hutan Albisia/Jeujung	02115	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman albisia/jeujung	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNPB kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik
5	Pengusahaan Hutan Cendana	02116	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur,	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik

- 5 -

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Daerah Tertentu	Kriteria	Persyaratan
			tanaman cendana	Kalimantan, Maluku, Papua, Papua Barat, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNBK kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	
6	Pengusahaan Hutan Akasia	02117	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman akasia	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNBK kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik

- 6 -

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Daerah Tertentu	Kriteria	Persyaratan
7	Pengusahaan Hutan Ekaliptus	02118	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman ekaliptus	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% - Tidak memiliki tunggakan PNBK kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik
8	Pengusahaan Hutan Lainnya	02119	Kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran produk tanaman sungkai, kayu karet, gmelina, dan/atau	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua, Papua Barat	- Memiliki nilai investasi minimal Rp. 80 milyar - Tenaga kerja minimal 2.500 orang tenaga kerja lokal - Luas areal tertanam lebih dari 70% (untuk jenis tanaman sungkai, kayu karet dan gmelina) - Tidak memiliki	Memiliki sertifikat PHPL dengan nilai baik

- 7 -

No.	Bidang usaha	KBLI	Cakupan Produk	Daerah Tertentu	Kriteria	Persyaratan
			meranti		tunggakan PNPB Kehutanan dan tidak memiliki tunggakan pinjaman DR - Sudah ada penetapan areal kerja	

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

SITI NURBAYA